

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI  
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA  
BADAN PEMERIKSA KEUANGAN PERWAKILAN  
SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjanah  
akuntansi (S.Ak) program studi akuntansi*



**Oleh :**

**NAMA : FITRI ANGGRIANI**

**NPM : 1705170246**

**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 24 September 2021, pukul 08:30 WIB sampai dengan selesai, sudah meninjau, menilai, dan mengesahkan, ini seterusnya.

#### MEMUTUSKAN

Nama : FITRI ANGGRIANI  
NPM : 1705170246  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR BADAN PEMERIKSA KEUANGAN PERWAKILAN SUMATERA UTARA

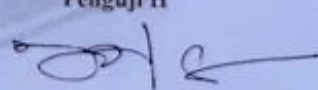
Dinyatakan : (B+) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara*

#### TIM PENGUJI

Penguji I

  
FITRIANI SARAGIH SE., M.Si

Penguji II


  
EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, SE., M.Ak

Pembimbing

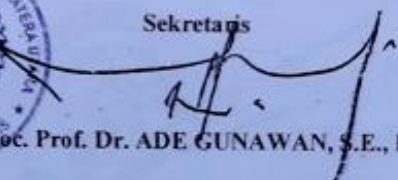
  
UMI KALSUM SE., M.Si

#### PANITIA UJIAN

Ketua

  
H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

  
Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten. Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : FITRI ANGGRIANI  
NPM : 1705170246  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN  
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI  
AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN  
KEUANGAN PADA BADAN PEMERIKSA KEUANGAN  
PERWAKILAN SUMATERA UTARA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 09 Agustus 2021

Pembimbing Skripsi

UMI KALSUM, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU  
UMSU

ZULIA HANUM, S.E., M.Si

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis



F. JANURI, S.E., MM., M.Si



Edit dengan WPS Office

Dipindai dengan CamScanner



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapt. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Fitri Anggriani  
NPM : 1705170246  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen  
Judul Penelitian : Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Sumatera Utara

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Perbaikan dalam penulisan cover depan dan spasi dalam penulisan - Rumusan masalah	04/06/2021	
Bab 2	- Teori pendukung di tambahkan - Penelitian terdahulu - Hipotesis harus disesuaikan dengan rumusan masalah dan kerangka konseptual	05/06/2021	
Bab 3	- Metode penelitian	05/06/2021	
Bab 4	- <del>Penulisan</del> <sup>Menyebutkan</sup> <del>metode</del> <sup>metode penelitian</sup> <del>dan</del> <sup>dan</sup> <del>kerangka</del> <sup>kerangka konseptual</sup> <del>konseptual</del>	03/09/21	
Bab 5	- <del>Penulisan</del> <sup>Menyebutkan</sup> <del>metode</del> <sup>metode penelitian</sup> <del>dan</del> <sup>dan</sup> <del>kerangka</del> <sup>kerangka konseptual</sup> <del>konseptual</del>	03/09/21	
Daftar Pustaka	- Penulisan daftar pustaka disesuaikan dengan pedoman dan menggunakan mandeley	26/08/21	
Persetujuan sidang Meja ijau	<i>ACE selesai pada 10 Juni</i>	06/09/21	

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

DULIA HANUM, S.E., M.Si

Medan, 3 September 2021

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

(Umi Kalsum, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mochtar Basri No.3 (061) 6624567 Medan 20238

---

#### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fitri Anggriani  
NPM : 1705170246  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Sumatera Utara" adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan,

  
Fitri Anggriani

## ABSTRAK

**FITRI ANGGRIANI**. NPM 1705170246. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Sumatera Utara, 2021. Skripsi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan secara parsial maupun simultan pada Kantor Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Sumatera Utara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif deskriptif dan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang terdapat di bagian akuntansi pada Kantor Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Sumatera Utara sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Uji Kualitas Data, dan Uji hipotesis (Uji t). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software* SPSS (*Statistic Package for the Social Sciens*) versi 26.0. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial diketahui bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor BPK Perwakilan Sumatera Utara, dimana nilai uji T adalah  $t_{hitung} 8.165 \geq t_{tabel} 2.060$  dan nilai signifikan sistem informasi akuntansi sebesar  $0.000 \leq 0.05$  artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

**Kata Kunci :Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan**

## **ABSTRACT**

**FITRI ANGGRIANI.** NPM 1705170246. The Influence of the Implementation of Accounting Information Systems on the Quality of Financial Reports at the North Sumatra Representative Office of the Supreme Audit Agency, 2021. Thesis.

The purpose of this study was to determine the effect of the application of accounting information systems on the quality of financial reports partially or simultaneously at the North Sumatra Representative Office of the Supreme Audit Agency. The approach used in this research is descriptive and associative quantitative approach. The population in this study were 30 employees in the accounting department at the North Sumatra Representative Office of the Supreme Audit Agency. Data collection techniques in this study used interview techniques and questionnaires. The data analysis technique in this study uses the Classical Assumption Test, Data Quality Test, and Hypothesis Test (t test). Data processing in this study used the SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) software program version 26.0. The results of this study prove that partially it is known that the accounting information system has a significant effect on the quality of financial reports at the North Sumatra Representative Office of the BPK, where the value of the T test is  $t_{count} 8165$   $t_{table} 2,060$  and the significant value of the accounting information system is  $0.000 < 0.05$ , meaning that  $H_0$  is rejected.  $H_a$  accepted indicates that there is a positive and significant effect between the accounting information system on the quality of financial statements.

**Keywords: Accounting Information System and Quality of Financial Reports**

## KATA PENGANTAR

الرحيم الرحمن الرحيم

**Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh**

Alhamdulillah, puji syukur kepada ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini dibuat penulis selama melakukan penelitian di Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Sumatera Utara.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan dan bimbingan masukan serta motivasi dari berbagai pihak yakni orang-orang terkasih dan tercinta saya Ayahanda Junaidi, Ibunda Nurhayani, Kakak saya Aulia Winda, dan adik-adik saya Wahyu Syahputra dan Anisa Melani putri.

Selain itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, SE, MM., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Bapak Dr. Hasrudi



Tanjung,SE., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

4. Ibu Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas  
Ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si, Ak, CA, CPA selaku Sekretaris  
Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Umi Kalsum SE., M.Si selaku doping skripsi tercinta yang telah  
memeberikan arahan dan bimbingan kepada saya.
7. Syafrida Hani S.E M.Si selaku Dosen PA terbaik yang telah memberi  
dukungan kepada saya.
8. Sahabat–sahabat yang telah melengkapi penyemangat saya, Zakia Buchori  
Manurung, Syahrul Reynaldi Putra, Rika Sriwahyuningsih, Ranti Silviani  
dan Adelia.

Penulis Mengucapkan banyak Terimakasih kepada semua pihak yang telah  
banyak membantu,semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-  
Nya kepada kita semua.Dan permohonan maaf apabila masih terdapat kesalahan  
maupun kekurangan dalam proses penyusunan skripsi ini. Maka dari itu penulis  
mengharapkan kritik yang membangun serta saran berbagai pihak. Akhir kata  
penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi para pembacanya.

**Medan, 4 Juni 2021**

**FITRI ANGGRIANI**  
**1705170246**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1 Landasan Teori .....	10
2.1.1 Pengertian Akuntansi .....	10
2.1.2 Pengertian Sistem.....	10
2.1.3 Pengertian Informasi .....	13
2.1.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi.....	15
2.1.5 Pengertian Laporan Keuangan .....	21
2.1.6 Pengertian Kualitas Laporan Keuangan.....	31
2.1.7 Penelitian Terdahulu .....	38
2.2 Kerangka Konseptual .....	39
2.3 Hipotesis .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
3.1 Pendekatan Penelitian.....	41
3.2 Defenisi Operasional .....	41
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
3.4 Populasi dan Sampel .....	44
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	45

3.6 Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	53
4.2 Pembahasan .....	70
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>72</b>
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....	12
Tabel 3.1.....	42
Tabel 3.2.....	44
Tabel 3.3.....	46
Tabel 4.1.....	53
Tabel 4.2.....	54
Tabel 4.3.....	54
Tabel 4.4.....	54
Tabel 4.5.....	56
Tabel 4.6.....	59
Tabel 4.7.....	60
Tabel 4.8.....	61
Tabel 4.9.....	64
Tabel 4.10.....	66
Tabel 4.11.....	67
Tabel 4.12.....	68
Tabel 4.13.....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 .....	37
Gambar 2.2.....	39
Gambar 4.1 Histogram.....	62
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	63
Gambar 4.3.....	65

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era globalisasi ini, pengetahuan dan teknologi informasi telah berkembang dengan sangat pesat sehingga sangat mempengaruhi dunia usaha. Dalam persaingan dunia usaha, teknologi informasi yang dapat menyediakan sumber informasi secara relevan, tepat, akurat dan lengkap telah menjadi kebutuhan (Fedora Calista, 2014). Sistem informasi yang handal merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja karyawan karena suatu sistem informasi akuntansi dirancang untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan penting didalam suatu perusahaan atau organisasi. Pelaksanaan sistem yang handal harus didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas agar sistem tersebut bisa berjalan sebagaimana mestinya.

Menurut (Yadiati, 2017) didalam bukunya yang berjudul kualitas pelaporan keuangan, yang menyatakan bahwa “Laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi karakteristik kualitatif. Karakteristik kualitatif tersebut terdiri dari Relevan, Mudah dipahami, Keandalan, Netral, Tepat waktu, Dapat dibandingkan, Lengkap.” Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK No. 1 Tahun 2015). Karena laporan keuangan digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan, maka laporan keuangan harus memiliki karakteristik kualitatif yang dapat mendukung

tingkat kualitas nilai informasi yang dituangkan di dalamnya. Sehingga pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan secara efektif.

Berdasarkan hasil penelitian saya yaitu penerapan sistem informasi akuntansi terdapat pengaruh parsial yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Pernyataan itu juga didukung dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Angga Dwi (2013), Julia Prasisca, Rika Kharlina, Christina Yunita (2013), Silviana (2014), Manti Winda Rahayu (2015), Nurul Yuniar Lediana (2013), yang membuktikan bahwa variabel “sistem Informasi akuntansi” Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan dan Kualitas Laporan Keuangan.

Laporan keuangan dibuat untuk menyajikan informasi yang relevan, andal dan dapat dipercaya berkenaan dengan posisi keuangan dan seluruh data transaksi yang di catat oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Begitu juga dengan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang setiap tahunnya mendapat penilaian dari auditor pemerintah dalam hal ini adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Laporan keuangan pemerintah kemudian disampaikan kepada DPR/DPRD dan masyarakat umum setelah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari berbagai pertimbangan, hal ini dilakukan agar laporan keuangan yang disajikan dapat terlihat lebih baik dan berkualitas. Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Kualitas laporan keuangan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Kualitas laporan keuangan dengan berbagai pengukurannya, umumnya digunakan dalam keputusan investasi,

perjanjian kompensasi dan persyaratan hutang, keputusan kontrak yang berdasarkan kualitas laporan keuangan yang rendah akan mempengaruhi transfer kesejahteraan yang tidak diinginkan.

Permasalahan mengenai kualitas laporan keuangan kini semakin hangat di perbincangkan, banyaknya kasus-kasus buruknya kualitas laporan keuangan pada perusahaan maupun pemerintah daerah di Indonesia masih menjadi isu hangat yang perlu dikaji lebih dalam. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman Standar Akuntansi Keuangan dalam penyusunan Laporan keuangan tersebut. Dalam penyusunan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tahun 2015 tentang penyajian laporan keuangan menjelaskan mengenai kerangka kerja konseptual untuk pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan yang baik adalah pelaporan keuangan yang memenuhi tujuan dari pelapor tersebut. Perusahaan yang sehat akan memiliki laporan keuangan yang berkualitas baik tanpa adanya penyimpangan.

Salah satu fenomena yang berkaitan dengan laporan keuangan yaitu terjadi pada tahun 2021, Kepala BPK RI Perwakilan Sumut, Muktini, mengemukakannya kepada wartawan dalam temu pers saat menyerahkan hasil opini Laporan Keuangan Daerah (LKPD) Propinsi Sumatera Utara (Propsu) di kantornya, “Dari temuan-temuan itu terjadi temuan sejenis dengan tahun-tahun sebelumnya. Seperti pengelolaan keuangan yang tidak tertib atau dilakukan tidak sesuai dengan bukti pertanggungjawaban dan tidak lengkap. Selain itu realita belanja yang berindikasi kerugian daerah, pelaksanaan pekerjaan tidak sesuai dengan ketentuan atau kontrak, dan denda keterlambatan belum dikenakan,” jelasnya. Temuan-temuan tersebut mengakibatkan kerugian daerah, kekurangan penerimaan daerah atau



terjadi penggunaan anggaran tidak sesuai dengan peruntukannya. BPK mencatat indikasi kerugiannya sebesar Rp 25,10 miliar. Dia menjelaskan, indikasi kerugian berasal dari pajak tidak disetor ke negara sebesar Rp 1,96 miliar, potensi kerugian daerah sebesar Rp 530,34 juta, penggunaan anggaran tidak sesuai dengan peruntukan sebesar Rp 27,46 miliar, kekurangan penerimaan daerah yang berasal dari denda dan retribusi sebesar Rp 1,56 miliar, pertanggungjawaban yang tidak dapat diyakini kebenarannya atau kewajarannya sebesar Rp 15,40 miliar, pengeluaran yang belum dipertanggungjawabkan yang tidak lengkap sebesar Rp 98,35 miliar dan potensi timbulnya tagihan pembayaran dari pihak ketiga sebesar Rp 3,08 miliar.

“Sesuai dengan pasal 20 Undang-undang No 15 Tahun 2004 tentang pemeriksaan dan tanggungjawab keuangan negara, pemerintah daerah wajib menindaklanjuti hasil pemeriksaan BPK dalam waktu selambat-lambatnya 60 hari sejak laporan hasil pemeriksaan diterima,” ujar Muktni. LKPD Propsu Disamping itu, Muktni juga mengatakan BPK RI Perwakilan Sumut memberikan opini terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) tahun 2011 Propinsi Sumatera Utara (Propsu) Wajar Dengan Pengecualian (WDP). Dia mengatakan, LKPD Pempropsu pada 2011 tidak mengalami perubahan dibanding 2010. “Sejak 2008 hasil opini LKPD Pempropsu WDP. Hingga kini BKP RI Perwakilan Sumut sudah menyerahkan 22 hasil LKPD ke daerah,” ujarnya. Muktni menjelaskan, ada beberapa hal mengapa BPK memberikan opini WDP terhadap LKPD Propsu, di antaranya soal aset dan laporan keuangan yang masih harus dibenahi lagi.

Muktini juga mengemukakan hal ini dalam rapat paripurna istimewa dewan tentang penyerahan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) BPK RI, di Gedung DPRD Sumut “Dalam penilaian kami terdapat enam masalah atau temuan yang memengaruhi kewajiban penyajian laporan keuangan Pemprop. Selain itu, BPK menemukan lima kelemahan SPI (Sistem Pengendalian Internal-red), sedangkan untuk kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan ada 14 temuan,” katanya. Dia memaparkan enam temuan yang memengaruhi kewajaran penyajian laporan keuangan tersebut, yaitu realisasi belanja pegawai tahun 2011 disajikan sebesar Rp915,91 miliar dan belanja barang sebesar Rp1,05 triliun. Nilai tersebut termasuk belanja honorarium pegawai honorer/tidak tetap dan belanja jasa pihak ketiga pada Badan Kesbangpolinmas sebesar Rp15,27 miliar dan Rp7,41 miliar untuk hibah/dana pembinaan berupa uang kepada ormas/LSM. Selain itu, lanjutnya, realisasi belanja honorarium pegawai honorer/tidak tetap dan jasa pihak ketiga di antaranya termasuk belanja yang kegiatannya tidak dilaksanakan oleh penerima dana sebesar Rp2,94 miliar dan belanja hibah yang tidak seluruhnya diterima oleh penerimannya sebesar Rp1,14 miliar. Kemudian, saldo kas di bendahara pengeluaran per 31 Desember 2011 disajikan sebesar Rp15,27 miliar. Nilai tersebut di antaranya kas bendahara pengeluaran yang uangnya tidak ada, yaitu pada Biro Umum sebesar Rp9,02 miliar, Badan Kesbangpolinmas sebesar Rp787,71 juta dan PPKD Biro Umum sebesar Rp916,50 juta. Selanjutnya, saldo kas lainnya di bendahara pengeluaran per 31 Desember 2011 disajikan sebesar Rp4,51 miliar. Saldo kas tersebut merupakan pajak yang telah dipungut oleh bendahara pengeluaran pembantu Biro Umum dan Badan Kesbangpolinmas, tetapi tidak disetor ke kas negara.

Sekretaris Fraksi PDI Perjuangan DPRD Sumut Analisman Zalukhu, mengatakan, LHP BPK atas APBD 2011 tersebut menurutnya masih butuh perbaikan. Sebab, predikat wajar dengan pengecualian (WDP) itu sama saja dengan tahun sebelumnya. “Artinya tidak ada kemajuan. Kami harap Pempropsumu bisa memperbaiki kinerja keuangannya untuk dapat wajar tanpa pengecualian,” katanya. Mengenai temuan-temuan BPK, lanjutnya, akan dilakukan pendalaman oleh DPRD Sumut setelah Plt Gubernur Sumut Gatot Pujo Nugroho menyampaikan Laporan Pertanggungjawaban (LPj) APBD 2011. “Nanti bisa disikapi dalam pembahasan LPj APBD 2011 yang diharapkan bisa dilakukan bulan ini juga,” lanjutnya

*Sumber: <https://sumut.bpk.go.id/bpk-temukan-6-permasalahan-lkpd-propsusumut-rugi-rp-2510-miliar/>*

Fenomena-fenomena di atas menunjukkan bahwa masih banyak laporan keuangan yang tidak berkualitas, dan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu sering terjadi salah dalam menyajikan penyerahan laporan keuangan dan lemahnya sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dikemukakan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut dan menuangkannya ke dalam skripsi dengan judul **“PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas diindikasikan terdapat masalah kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Permasalahan yang teridentifikasi

antara lain: Pembuatan laporan keuangan masih ada yang tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian membatasi permasalahan dalam penelitian ini agar lebih fokus pada permasalahan yang ada. Penelitian ini dilakukan pada karyawan dibagian divisi akuntansi yang hanya memeriksa laporan keuangan , dan responden yang terdapat adalah sebanyak 27 responden.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini agar dapat mencapai sasaran dalam penyusunan penulis membatasi masalah-masalah yang akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh parsial terhadap laporan keuangan pada Kantor BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh simultan terhadap laporan keuangan pada Kantor BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Utara?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi Akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Utara.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, yaitu:

### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh diperguruan tinggi untuk meningkatkan dan memperdalam pengetahuan pemahaman mahasiswa Serta dapat menambah ilmu dan wawasan tentang pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Utara.

### 2. Bagi Instansi

Pendidikan Mendapatkan umpan balik (Feedback) terhadap proses belajar mengajar yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas mahasiswa dalam memahami kualitas laporan keuangan.

### 3. Bagi Masyarakat.

- a. Memberikan kontribusi terutama pada literatur-literatur sistem informasi akuntansi tentang pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.
- b. Sebagai bahan bacaan yang kiranya dapat bermanfaat dalam menambah wawasan berfikir dan sebagai pengetahuan dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut di bidang sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kajian di bidang sistem informasi akuntansi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Akuntansi**

Menurut Biswonger, Fess dan Warren yang dialih bahasa oleh Marinus Sinaga (2001:38) adalah:

“Akuntansi adalah proses mengenali, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh pertimbangan dan keputusan yang tepat oleh pemakai informasi yang bersangkutan.”

Sedangkan definisi akuntansi menurut Rahman Putra yang dikutip oleh suwarjono (2013:2) adalah sebagai berikut:

“Akuntansi dapat pula didefinisikan sebagai seni pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan transaksi yang bersifat keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan.”

Dari uraian pendapat diatas, maka penulis dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa Akuntansi merupakan pengidentifikasin, pencatatan, pengukuran, dan laporan transaksi keuangan yang dijadikan sebagai Informasi ekonomi dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang membutuhkan.

##### **2.1.2 Pengertian Sistem**

Sistem adalah sekumpulan elemen yang saling terkait atau terpadu yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan. Jika dalam sebuah sistem terdapat elemen yang tidak memberikan manfaat dalam mencapai tujuan yang sama, maka elemen tersebut dapat dipastikan bukanlah bagian dari sistem. Sistem berfungsi menerima input (masukan), mengolah input, dan menghasilkan output (keluaran). Input dan output berasal dari luar sistem, atau berasal dari lingkungan sistem itu berada. Sistem akan berinteraksi dengan lingkungannya. Sistem yang mampu

berinteraksi dengan lingkungannya akan mampu bertahan lama, begitu pula sebaliknya.

Menurut Tata Sutabri (2012:6) sistem adalah:

“Sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lain, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu”.

Adapun sistem menurut Azhar Susanto (2013:22) adalah sebagai berikut:

“Kumpulan dari sub sistem/ bagian/ komponen apapun baik fisik atau non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja secara hamonis untuk mencapai satu tujuan tertentu”.

Berdasarkan pengertian di atas menunjukkan bahwa sistem merupakan suatu kesatuan terdiri dari beberapa komponen yang saling bekerja sama satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan tertentu.

#### a. Ciri-ciri Sistem

Menurut Azhar Susanto (2013:22) sesuatu baru dapat disebut sistem, jika mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

##### 1) Tujuan sistem

Merupakan target atau sasaran akhir yang ingin dicapai oleh suatu sistem. Sistem ada karena tujuan. Sistem dibangun agar tujuan tercapai tidak menyimpang sehingga resiko kegagalan bisa diminimalkan.

##### 2) Batas sistem

Merupakan garis abstraksi yang memisahkan antara sistem dan lingkungannya. Bila batas sistem ditentukan oleh orang yang tidak kompeten dibidangnya maka resiko yang dihadapi adalah sistem akan menyimpang dari tujuan.

##### 3) Subsistem

Merupakan komponen atau bagian dari suatu sistem baik fisik ataupun abstrak. Sub sistem akan memiliki sub sistem yang lebih kecil dan seterusnya. Istilah lainnya adalah komponen, elemen atau unsur.



#### 4) Hubungan dan Khirarki Sistem

Merupakan hubungan yang terjadi antar subsistem dengan subsistem lainnya yang setingkat atau antara subsistem dengan sistem yang lebih besar.

#### 5) Input-proses-output

Ciri lain dari suatu sistem adalah melihat sistem dari sudut fungsi dasarnya yaitu : Input, Proses dan Output. Fungsi ini juga menunjukkan bahwa sistem sebagai proses tidak bisa berdiri sendiri, harus ada input dan output.

- a) Input adalah segala sesuatu yang masuk ke dalam suatu sistem. Input merupakan pemicu bagi sistem untuk melakukan proses yang diperlukan. Input dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu: Serial input, Probable input dan feedback input.
- b) Proses merupakan perubahan dari input menjadi output. Proses mungkin dilakukan oleh mesin, orang, atau komputer.
- c) Ouput adalah hasil dari suatu proses yang merupakan tujuan dari keberadaan sistem.
- d) Lingkungan sistem

Merupakan faktor-faktor di luar sistem yang mempengaruhi sistem.

Lingkungan sistem ada dua macam yaitu: Lingkungan eksternal (di luar sistem di luar organisasi) dan lingkungan internal (di luar sistem di dalam organisasi).

#### b. Klasifikasi Sistem

**Tabel 2.1**

**Klasifikasi Sistem**

Kriteria	Klasifikasi	
Lingkugan	Sistem terbuka yaitu bila aktifitas dalam sistem tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya.	Sistem tertutup yaitu bila aktifitas didalam sistem tersebut tidak terpengaruh oleh perubahan yang terjadi dilingkungannya.
Asal pembuatnya	Buatan manusia.	Bantuan Allah/alam.
Keberadaannya	Sistem berjalan adalah sistem yang saat ini sedang digunakan.	Sistem konseptual adalah suatu sistem yang belum diterapkan, sistem yang menjadi harapan atau masih di atas kertas.

Kesulitan	Sistem komplek/sulit adalah sistem yang memiliki banyak tingkatan dan subsistem.	Sistem sederhana adalah sistem yang memiliki sedikit tingkatan dan subsistem.
<i>Output/kinerja</i> <i>ya</i>	Kinerja yang dapat dipastikan artinya dapat ditentukan pada saat sistem akan dan sedang dibuat.	Kinerja yang tidak dapat dipastikan artinya tidak dapat ditentukan dari awal tergantung kepada situasi yang dihadapi.
Waktu keberadaannya	Sementara artinya sistem hanya digunakan untuk periode waktu tertentu.	Selamanya artinya sistem digunakan selama-lamanya untuk waktu yang tidak ditentukan.
Wujudnya	Ada secara phisik artinya sistem yang dapat diraba/disentuh.	Abstrak atau non phisik artinya sistem yang tidak dapat diraba/disentuh.
Tingkatannya	Subsistem adalah sistem yang lebih kecil dalam sebuah sistem.	Supersistem adalah sistem yang lebih besar dalam sebuah sistem.
Fleksibilitas	Bisa beradaptasi artinya bisa menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan.	Tidak bisa beradaptasi artinya tidak bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungan

Sumber: Azhar Susanto (2013:30)

### 2.1.3 Pengertian Informasi

Informasi dalam sebuah perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting guna untuk mendukung kelangsungan perkembangan perusahaan tersebut. Akibat kurang mendapatkan informasi, dalam waktu tertentu perusahaan atau organisasi tersebut akan mengalami ketidak mampuan mengontrol sumber daya yang pada akhirnya akan mengalami kekalahan dalam bersaing dengan lingkungan persaingannya. Nilai dari informasi ditentukan dari dua hal, yaitu manfaat dan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkannya. Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa informasi yang digunakan dalam suatu sistem informasi umumnya digunakan untuk beberapa kegunaan.

Menurut Azhar Susanto (2013:38) informasi adalah sebagai berikut:

“Informasi adalah hasil dari pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat”.

Sedangkan pengertian informasi menurut Mardi (2011:5) adalah sebagai berikut:

“Informasi adalah data yang diolah kemudian menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya, menggambarkan suatu Kejadian (event), dan kesatuan nyata (fact and entity) serta digunakan untuk pengambilan keputusan”.

Dapat disimpulkan bahwa informasi adalah data yang signifikan yang telah diolah menjadi suatu bentuk dan mempunyai arti bagi pihak yang menerima serta memberikan manfaat dalam pembuatan keputusan saat sekarang maupun saat yang akan datang. Informasi ini akan digunakan sebagai dasar bertindak atau membuat keputusan, menyelesaikan permasalahan dan akan dapat mengurangi ketidakpastian yang sering menghambat manajemen mencapai suatu tujuan perusahaan.

a. Kriteria Informasi

Menurut Jogiyanto (2009:34) informasi yang baik harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1) Akurat

Informasi yang diperoleh harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak boleh menyesatkan serta harus mencerminkan suatu maksud. Informasi diharuskan akurat karena dari informasi yang tidak akurat akan banyak timbul gangguan (noise) yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut.

2) Tepat Waktu

Informasi yang sampai pada yang membutuhkan tidak boleh terlambat, informasi yang telah usang tidak akan mempunyai nilai, hal ini disebabkan karena

informasi merupakan landasan dalam pengambilan keputusan, maka akan berakibat fatal bagi suatu organisasi, instansi maupun perusahaan.

### 3) Relevan

Informasi tersebut harus bermanfaat bagi yang membutuhkannya. Relevansi untuk tiap-tiap orang adalah berbeda. Informasi yang baik hanya akan dihasilkan oleh data yang baik dengan pemrosesan data yang tepat.”

#### b. Ciri-ciri Informasi

Mc Leod dalam Azhar Susanto (2013:38) menyatakan suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri:

- 1) Akurat artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya, Penguji akurasi dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berbeda, apabila pengujian tersebut menghasilkan hasil yang sama maka data tersebut dianggap akurat.
- 2) Tepat waktu artinya informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan, tidak besok atau tidak beberapa jam lagi.
- 3) Relevan artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh individu yang ada diberbagai tingkatan dan bagian dalam organisasi.
- 4) Lengkap artinya informasi harus diberikan secara lengkap.”

#### **2.1.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak untuk mencapai keunggulan perusahaan melalui kecepatan, fleksibilitas, integrasi, dan keakuratan informasi yang dihasilkan. Sistem informasi akuntansi mampu memberikan kesempatan bagi pebisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perusahaan mencapai keunggulan kompetitif.

Pengertian sistem informasi akuntansi menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:57) adalah sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi dapat pula didefinisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan”.

Menurut Azhar Susanto (2013:72) sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”.

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk memproses data dan transaksi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan.

Jadi pada dasarnya sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang digunakan untuk memudahkan perusahaan dalam memproses data dan transaksi keuangan sehingga dapat menghasilkan suatu informasi keuangan yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan.

a. Komponen-komponen Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi dapat menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas, berguna dan dapat dipercaya dengan adanya dukungan dari komponen-komponen sistem informasi akuntansi.

Menurut Azhar Susanto (2013:207) komponen-komponen sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1) Hardware

Hardware merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan, dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi.

2) Software

Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis.

3) Brainware (Sumber Daya Manusia)

Brainware (Sumber Daya Manusia) merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi, pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian, dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut.

4) Prosedur

Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama.

5) Database dan Sistem Manajemen Database

Sistem database merupakan sistem pencatatan dengan menggunakan komputer yang memiliki tujuan untuk memelihara informasi agar selalu siap pada saat diperlukan. Database terdiri dari media dan sistem penyimpanan data dan sistem pengolahan.

## 6) Teknologi Jaringan Telekomunikasi

Sistem telekomunikasi merupakan kumpulan hardware dan software yang sesuai (compatible) yang disusun untuk mengkomunikasikan berbagai macam informasi dari satu lokasi ke lokasi yang lain.

Dengan demikian dalam membentuk suatu sistem informasi akuntansi tidak hanya dibutuhkan operator yang menjalankannya, karena pada dasarnya operator yang menjalankan sistem harus berpedoman pada prosedur-prosedur dan didukung oleh infrastruktur teknologi seperti software, komputer, dan peralatan pendukung lainnya. Tanpa itu sebuah sistem tidak akan berjalan dengan baik.

### b. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Dalam pelaksanaannya, sistem informasi akuntansi yang baik diharapkan dapat memberikan atau menghasilkan informasi-informasi yang berkualitas serta bermanfaat bagi pihak manajemen khususnya serta pemakai-pemakai informasi lainnya dalam pengambilan keputusan.

Ada tiga fungsi utama sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:8) adalah sebagai berikut:

#### 1) Mendukung perusahaan aktivitas sehari-hari

Suatu perusahaan agar tetap bisa eksis perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan. Transaksi akuntansi menghasilkan data akuntansi untuk diolah oleh sistem pengolahan transaksi (SPT) yang merupakan bagian atau sub dari sistem informasi akuntansi, data-data yang bukan merupakan data transaksi akuntansi dan data transaksi lainnya yang tidak ditangani oleh sistem informasi

lainnya yang ada di perusahaan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi diharapkan dapat melancarkan operasi yang disajikan perusahaan.

2) Mendukung proses pengambilan keputusan

Tujuan yang sama pentingnya dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.

3) Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan.

Setiap perusahaan memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab yang penting adalah keharusan memberi informasi kepada pemakai yang berada diluar perusahaan atau stakeholder yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, analis keuangan, asosiasi industry atau bahkan public secara umum.

Berdasarkan pernyataan fungsi sistem informasi akuntansi, dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi menjadi pendukung atau menjadi dasar bagi manajemen dalam pengambilan keputusan, untuk itu sistem informasi akuntansi harus disusun atau dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi dengan efisien dan efektif. Sistem informasi akuntansi juga dapat mengurangi kemungkinan ketidak pastian yang dihadapi oleh perusahaan dengan menyediakan beberapa alternatif bagi pemecahan masalah, dari hasil pengolahan data yang akurat. Sistem informasi akuntansi harusdirancang sedemikian rupa sehingga mengantisipasi kebutuhan informasi pada berbagai situasi.



### c. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Bagi Suatu perusahaan, sistem informasi akuntansi dibangun dengan tujuan utama untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat mengambil keputusan.

Ada 3 (tiga) tujuan sistem informasi akuntansi menurut Mardi (2011:4) adalah sebagai berikut:

- 1) Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang (to fulfill obligations relating to stewardship). Pengelolaan perusahaan selalu mengacu kepada tanggung jawab manajemen guna menata secara jelas segala sesuatu yang diberikan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.
- 2) Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen (to support decision making by internal decision makers). Sistem informasi menyediakan informasi guna mendukung setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan sesuai dengan pertanggungjawaban yang ditetapkan.
- 3) Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari (to support the-day-to-day operations). Sistem informasi menyediakan informasi bagi setiap setuan tugas dalam berbagai level manajemen, sehingga mereka dapat lebih produktif.”

### d. Peranan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi akuntansi suatu organisasi memainkan peranan yang sangat penting dalam membantu organisasi untuk mengadopsi dan

mempertahankan posisi strateginya. Mencapai kesesuaian yang baik antar aktivitas membutuhkan pengumpulan data tiap aktivitas. Ada 5 (lima) peran sistim informasi akuntansi (SIA) menurut Azhar Susanto (2013:10), yaitu:

- 1) Mengumpulkan dan memasukkan data kedalam SIA.
- 2) Mengolah data transaksi tersebut.
- 3) Menyimpan data untuk tujuan di masa mendatang.
- 4) Memberi pemakai atau pengambil keputusan (manajemen) informasi yang mereka perlukan.
- 5) Mengontrol semua proses yang terjadi.”

### **2.1.5 Pengertian Laporan Keuangan**

Pengertian laporan keuangan adalah suatu laporan yang berisikan informasi seputar keuangan dari sebuah organisasi. Laporan keuangan di buat atau diterbitkan oleh perusahaan dari hasil proses akuntansi agar bisa menginformasikan keuangan dengan pihak dalam maupun pihak luar yang terkait.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Tahun 2015 Tentang Penyajian Laporan Keuangan “laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.”

Adapun menurut Thomas (2013:35), menjelaskan pengertian laporan keuangan adalah:

“laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang memberikan gambaran keuangan tentang suatu perusahaan yang secara periodic disusun oleh manajemen perusahaan. Laporan keuangan memiliki sifat historis yaitu membuat angka-angka tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan pada masa yang telah lalu (historis).”

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2015:2) laporan keuangan adalah:

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.”

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dikatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses pencatatan yang ringkas berupa data keuangan dan aktivitas dari suatu perusahaan yang bertujuan untuk memberi gambaran mengenai kondisi keuangan, hasil usaha, serta kinerja perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

a. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang sebenarnya merupakan produk akhir dari proses atau kegiatan akuntansi dalam suatu kesatuan. Proses akuntansi dimulai dari pengumpulan bukti-bukti transaksi yang terjadi sampai pada penyusunan laporan keuangan. Proses akuntansi tersebut harus dilaksanakan menurut cara tertentu yang lazim dan berterima umum sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Dalam laporan keuangan dibuat dan disusun oleh akuntan. Para akuntan memahami dengan benar bahwa laporan keuangan yang dibuat tersebut akan menjadi informasi keuangan bagi banyak pihak. Oleh karena itu, seorang akuntan harus memahami dengan benar tujuan suatu pelaporan keuangan.

Sedangkan menurut ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2015 No. 1 paragraf 10, menjelaskan bahwa “Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.”

Adapun menurut APB Statement No.4 dalam Sofyan S. Harahap (2011:126), laporan ini bersifat deskriptif, dan laporan ini banyak mempengaruhi studi-studi berikutnya tentang tujuan laporan keuangan. Dalam laporan ini tujuan laporan keuangan digolongkan sebagai berikut:

1) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan GAAP.

2) Tujuan Umum

Adapun tujuan umum laporan keuangan disebutkan sebagai berikut.

a) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban perusahaan dengan maksud:

- (1) untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan,
- (2) untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasinya,
- (3) untuk menilai kemampuannya untuk menyelesaikan utang-utangnya,
- (4) menunjukkan kemampuan sumber-sumber kekayaannya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.

b) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan maksud:

- (1) Memberikan gambaran tentang dividen yang diharapkan pemegang saham,

(2) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pajak, mengumpulkan dana untuk perluasan perusahaan.

(3) memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengawasan,

(4) menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam jangka panjang.

c) Menaksir informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

d) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban.

e) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

### 3) Tujuan Kualitatif

Adapun tujuan kualitatif yang dirumuskan APB Statemant No.4 adalah sebagai berikut.

#### a) Relevance

Memilih informasi yang benar-benar sesuai dan dapat membantu pemakai laporan dalam proses pengambilan keputusan.

#### b) Understandability

Informasi yang dipilih untuk disajikan bukan saja yang penting tetapi juga harus informasi yang dimengerti pemakainya.

#### c) Verifiability

Hasil akuntansi itu harus dapat diperiksa oleh pihak lain yang akan menghasilkan pendapat yang sama.

#### d) Neutrality

Laporan akuntansi itu netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi dimaksudkan untuk pihak umum bukan pihak-pihak tertentu saja.

#### e) Timeliness

Laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat.

#### f) Comparability

Informasi akuntansi harus dapat saling dibandingkan, artinya akuntansi harus memiliki prinsip yang sama baik untuk suatu perusahaan maupun perusahaan lain.

g) Completeness

Informasi akuntansi yang dilaporkan harus mencakup semua kebutuhan yang layak dari para pemakai.”

Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim, agar pihak perusahaan, manajemen, dapat mengambil keputusan dari laporan dan pihak-pihak yang memakai informasi agar laporan keuangan tersebut tidak menyesatkan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikatakan bahwa laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pembuatan keputusan-keputusan ekonomi.

b. Penggunaan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena ia dapat memberikan informasi yang dibutuhkan penggunaannya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Laporan keuangan disajikan kepada pihak yang berkepentingan termasuk manajemen, kreditur, pemerintah dan pihak-pihak lainnya.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:7), pengguna laporan keuangan antara lain sebagai berikut:

1) Pemilik Perusahaan

Bagi pemilik perusahaan laporan keuangan dimaksud untuk:

a) Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen perusahaan;

- b) Mengetahuib hasil dividen yang akan diterima;
- c) Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya;
- d) Mengetahui nilai saham dan laba perlembar saham;
- e) Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan dimasa datang;
- f) Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.

## 2) Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan laporan keuangan digunakan untuk:

- a) Alat untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan kepada pemilik;
- b) Mengatur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian segmen tertentu;
- c) Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian, atau segmen tertentu;
- d) Menilai hasil kerja individu yang diberikan tugas dan tanggung jawab;
- e) Untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya diambil kebijaksanaan baru;
- f) Memenuhi ketentuan dalam UU, peraturan, Anggaran Dasar, Pasar Modal, dan lembaga regulator lainnya.

## 3) Investor

Bagi investor laporan keuangan dimaksud untuk:

- a) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan;
- b) Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan;
- c) Menilai kemungkinan menanamkan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan;

d) Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa datang.

4) Kreditur atau Banker

Bagi kreditur, banker, atau supplier laporan keuangan digunakan untuk:

- a) Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang;
- b) Menilai kualitas jaminan kredit/investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan;
- c) Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai rate of return perusahaan;
- d) Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit;
- e) Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.

5) Pemerintah dan Regulator

Bagi pemerintah atau regulator laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- a) Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus di bayar;
- b) Sebagai dasar dalam menetapkan kebijakan-kebijakan baru;
- c) Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain;
- d) Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan;
- e) Bagi lembaga pemerintah lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistik.

6) Analisis, Akademis, Pusat Data Bisnis

Para analisis, akademis, dan juga lembaga-lembaga pengumpulan data bisnis laporan keuangan penting sebagai bahan atau sumber informasi yang akan



diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisa, ilmu pengetahuan, dan komoditi informasi.

Dari penjelasan tersebut dapat dibuktikan bahwa laporan keuangan sangat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan dapat memberikan informasi kepada para penggunanya sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

#### c. Komponen-komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2015 No. 1, terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

##### 1) Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan minimal mencakup penyajian jumlah pos-pos berikut:

- a) Aset tetap;
- b) Properti investasi;
- c) Aset tak berwujud;
- d) Aset keuangan;
- e) Investasi dengan menggunakan metode ekuitas;
- f) Persediaan;
- g) Piutang dagang dan piutang lainnya;
- h) Kas dan setara kas;
- i) Total aset yang diklarifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual dan aset yang termasuk kelompok dalam leasan yang diklarifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai

dengan PSAK58: Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan;

- j) Utang dagang dan terutang lain;
- k) Provisi;
- l) Liabilitas keuangan;
- m) Liabilitas dan aset untuk pajak kini sebagaimana didefinisikan dalam ajak Penghasilan;
- n) Liabilitas dan aset pajak tangguhan, sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 46;
- o) Liabilitas yang termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58;
- p) Kepentingan nonpengendali, disajikan sebagai bagian dari ekuitas; dan
- q) Modal saham dan cadangan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

## 2) Laporan laba rugi komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif minimal mencakup penyajian jumlah pos-pos berikut untuk periode:

- a) Pendapatan;
- b) Biaya keuangan;
- c) Bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas;
- d) Beban pajak;

- e) Suatu jumlah tunggal yang mencakup total dari; (i) laba rugi setelah pajak dari operasi yang dihentikan; dan (ii) keuntungan atau kerugian setelah pajak yang diakui dari pengukuran nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau dari pelepasan aset atau kelompok lepasan dalam rangka operasi yang dihentikan;
  - f) Laba rugi;
  - g) Setiap komponen dari pendapatan komprehensif lain yang diklasifikasikan sesuai dengan sifat;
  - h) Bagian pendapatan dari komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas;
  - i) Total laba rugi komprehensif.
- 3) Laporan perubahan ekuitas

Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan:

- a) Total laba rugi komprehensif selama suatu periode, yang menunjukkan secara terpisah total jumlah yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non pengendali;
- b) Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif yang diakui sesuai dengan PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan;
- c) Untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode.

#### 4) Laporan arus kas

Informasi arus kas memberikan dasar bagi pengguna keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut.

#### 5) Catatan atas laporan keuangan

- a) Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu;
- b) Mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh SAK yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan; dan
- c) Memberikan informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan. Pengungkapan kebijakan akuntansi

### **2.1.6 Pengertian Kualitas Laporan Keuangan**

Laporan keuangan memiliki kemampuan untuk menyajikan secara jelas kesehatan keuangan suatu perusahaan guna memberikan keputusan bisnis yang informatif. Laporan keuangan sangat penting bagi manajemen perusahaan pada khususnya untuk pengambilan keputusan dan penyusunan perencanaan. Oleh karena itu, informasi akuntansi yang diperoleh harus memenuhi kriteria tertentu. Seperti yang dijelaskan oleh Financial Accounting Standard Board (FASB) dalam Zaki Baridwan (2013), adalah sebagai berikut: "Kriteria utama informasi akuntansi adalah harus berguna untuk pengambilan keputusan. Agar dapat berguna, informasi itu harus mempunyai dua sifat utama, yaitu relevan dan dapat dipercaya (reliability). Agar informasi itu relevan, ada tiga sifat yang harus dipenuhi yaitu

mempunyai nilai prediksi, mempunyai nilai umpan balik (feedback value), dan tepat waktu. Informasi yang dapat dipercaya mempunyai tiga sifat yaitu dapat diperiksa, netral, dan menyajikan yang seharusnya. Disamping dua sifat utama, relevan dan dapat dipercaya, informasi akuntansi juga mempunyai dua sifat sekunder dan interaktif yaitu dapat dibandingkan dan konsisten.”

Kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan tergantung dari seberapa besar informasi yang disajikan perusahaan bisa berguna bagi pengguna dan bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar dan tujuan akuntansi. Baik buruknya kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari sehat atau tidak sehatnya perusahaan tersebut. Perusahaan yang sehat akan memiliki laporan keuangan yang berkualitas baik tanpa adanya penyimpangan. Laporan keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur atau menentukan sejauh mana kualitas perusahaan.

Menurut Fahmi dalam Sri Nurul Fajri (2013:4) kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut: “Merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh suatu entitas pelaporan.”

Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya (Emilda, 2014).Laporan keuangan perusahaan akan menunjukkan seberapa besar

tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Apabila laporan keuangan perusahaan berkualitas baik maka dapat dikatakan para pelaku usaha berhasil dalam menjalankan kegiatan usahanya dan telah mampu meminimalkan risiko penyimpangan yang dapat dilakukan oleh pihak-pihak tertentu.

a. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Laporan keuangan mengungkapkan informasi yang penting bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Agar suatu laporan keuangan dapat memberi manfaat bagi para pemakainya maka laporan keuangan tersebut harus mempunyai nilai informasi yang berkualitas dan berguna dalam pengambilan keputusan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2015 No. 1, karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu sebagai berikut:

1) Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

## 2) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi mempunyai kualitas relevan bila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Peran informasi dalam peramalan dan penegasan, berkaitan satu sama lain. Informasi yang sama juga berperan dalam memberikan penegasan terhadap prediksi yang lalu, misalnya, tentang bagaimana struktur keuangan perusahaan diharapkan tersusun atau tentang hasil dari operasi yang direncanakan. Informasi posisi keuangan dan kinerja masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan. Untuk memiliki nilai prediktif, informasi tidak perlu harus dalam bentuk ramalan eksplisit. Namun demikian, kemampuan laporan keuangan untuk membuat prediksi dapat ditingkatkan dengan menampilkan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu. Informasi yang relevan harus memenuhi karakteristik materialitas.

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat. Karenanya, materialitas lebih merupakan suatu ambang batas atau titik pemisah dari pada

suatu karakteristik kualitatif pokok yang harus dimiliki agar informasi dipandang berguna.

### 3) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (reliable). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal karakteristik berikut:

- a) Penyajian Jujur
- b) Substansi Mengungguli Bentuk
- c) Netralitas
- d) Pertimbangan Sehat
- e) Kelengkapan

### 4) Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (fraud) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk entitas tersebut, antar periode entitas yang sama, dan untuk entitas yang berbeda. Implikasi penting dari karakteristik kualitatif dapat



diperbandingkan adalah bahwa pengguna harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut. Ketaatan pada standar akuntansi keuangan, termasuk pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, membantu pencapaian daya banding.

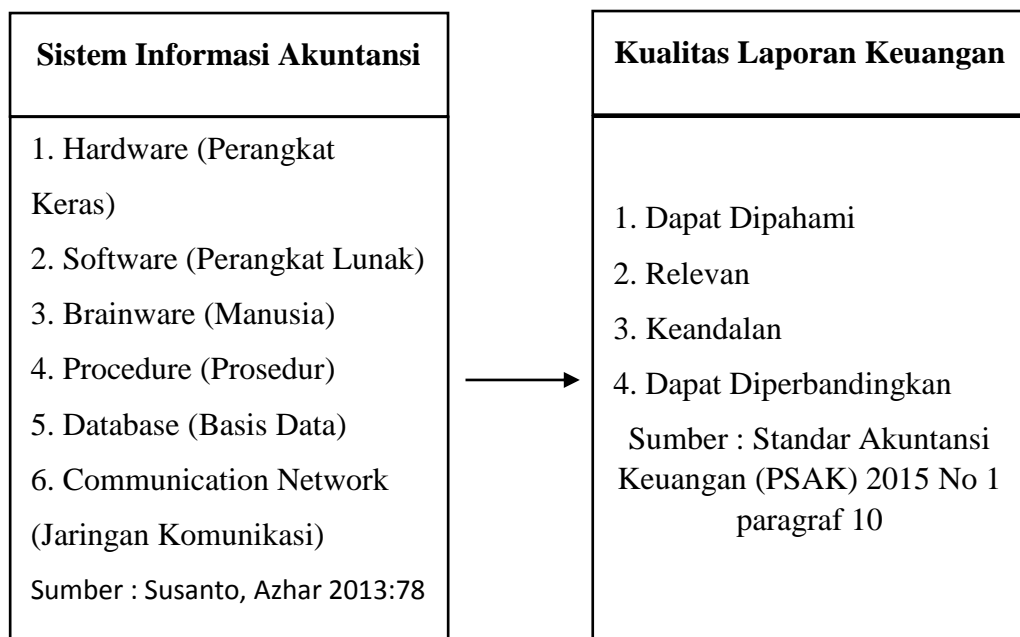
#### b. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dengan Kualitas Laporan Keuangan

Sistem informasi akuntansi berfungsi sebagai alat bantu mempermudah pimpinan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas perusahaan dan digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan. Dari laporan keuangan dapat dilihat performa suatu perusahaan pada kondisi keuangannya dari hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu. Kinerja suatu perusahaan tergambar dalam laporan keuangan menjadi salah satu aspek yang diperhatikan oleh pemakai laporan keuangan.

Antara sistem informasi akuntansi dan laporan keuangan sangat erat kaitannya, karena salah satu tujuan dari sistem informasi akuntansi yaitu meningkatkan kualitas informasi (laporan keuangan). Seperti yang di ungkapkan Romney & Steinbart (2009:10) “Sistem informasi Akuntansi memiliki kontribusi yang kuat terhadap Kualitas Laporan Keuangan, terutama dalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang dihasilkan.”

Dalam Prasisca (2013) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan. Hal itu karena dengan sistem informasi akuntansi dapat memperkecil kesalahan-kesalahan dalam penyajian data akuntansi dan akan menghasilkan laporan yang benar, dan membatasi kemungkinan terjadinya kecurangan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa informasi yang disediakan oleh sistem informasi akuntansi salah satunya adalah laporan keuangan. Oleh karena itu penerapan sistem informasi akuntansi harus dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai penyajian laporan keuangan berkualitas. Jika penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan baik atau memadai maka akan mampu menghasilkan informasi yang berkualitas yang akan menjadi dasar pengambilan keputusan.



**Gambar 2.1**

**Paradigma Penelitian**

### 2.1.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan beberapa orang terkait penelitian ini dan menjadi bahan masukan atau bahan rujukan bagi penulis dapat dilihat dalam table berikut:

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti/ Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
<b>1</b>	Angga Dwi (2013)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Terdapat pengaruh yang signifikan dalam Sistem Informasi Akuntansi
<b>2</b>	Julia Prasiswa, Rika Kharlina, Christina Yunita (2013)	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan dan Kualitas Laporan Keuangan.
<b>3</b>	Silviana (2014)	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan keuangan.
<b>4</b>	Manti Winda Rahayu (2015)	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan keuangan.
<b>5</b>	Nurul Yuniar Lediana (2013)	Pengaruh efektivitas penerapan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan	Pelaksanaan sistem informasi akuntansi sudah baik. Hal itu didukung karena terpenuhinya fungsi/peran sistem informasi akuntansi, terpenuhinya unsur sistem informasi akuntansi, terpenuhinya komponen system informasi akuntansi. Dan penyajian laporan keuangan yang efektif.

## 2.2 Kerangka Konseptual

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang berisi informasi keuangan. Informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Dilihat dari sisi manajemen perusahaan (pihak internal), laporan keuangan merupakan alat pengendalian dan evaluasi kinerja manajerial dan organisasi.

Sedangkan dari sisi pemakai eksternal, laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban dan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang berguna bagi kepentingan pihak internal dan eksternal perusahaan harus disusun secara baik dan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas.

Bedasarkan perbedaan pendapat dari hasil diatas, maka dapat disimpulkan kerangka pemikiran - pemikiran teori sebagai berikut:



**Gambar 2.2**

### **Kerangka Berfikir Konseptual**

## 2.3 Hipotesis

Sugiyono (2014:93) berpendapat bahwa yang dimaksud hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hiipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam

bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum dijawab yang empirik.”

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Sistem informasi akuntansi berpengaruh parsial terhadap kualitas laporan keuangan.

H2 : Sistem informasi akuntansi berpengaruh simultan terhadap kualitas laporan keuangan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Menurut Sugiyono(2017) penelitian asosiatif adalah penelitian yang menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan dua variabel atau lebih.

Dengan disampaikan bahwa metode penelitian asosiatif sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. karena peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

#### **3.2 Defenisi Operasional**

Dalam pemilihan ini ada dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Oleh karena itu pada penelitian ini akan diuraikan defenisi masing-masing variabel yang digunakan.

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian adalah Kualitas Laporan Keuangan.

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian adalah sistem Informasi Akuntansi.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Laporan Keuangan, maka terdapat 2 variabel penelitian yaitu:

1. Sistem Informasi Akuntansi (X)

## 2. Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Tabel 3.1

## Defenisi Operasional

Variabel	Dimensi	Dimensi	Skala
Sistem Informasi Akuntansi (X)	Hardware (perangkat keras)	- Spesifikasi komputer - Pengetahuan - Operasional	Likert
	Software (perangkat lunak)	- Mudah dipahami - Meringankan - Otoritas	Likert
	Brainware (Manusia)	- lancar - Sesuai - Mampu	Likert
	Procedure (prosedur)	- Memudahkan - Prosedur jelas - Pelatihan	Likert
	Database (basis data)	- Diotorisasi - Aman - Update	Likert
	Communication Network (jaringan komunikasi)	- Baik - Dukungan - Lancar	Likert
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Dapat dipahami	- Agregasi dan klasifikasi - Kemampuan pembaca	Likert
	Relevan	- Memberikan kepastian - Berguna untuk	Likert

		prediksi dan perencanaan - Berguna untuk pemilihan alternatif dan pengambiln keputusan - sebagai umpan balik	
	Keandalan	- Penyajian jujur - Substansi mengungguli bentuk - Pertimbangan seht - Netral - Kelengkapan	Likert
	Dapat dibandingkan	- Konsisten - Pengungkapan	Likert

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kantor Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Sumatera Utara, yang beralamat di Jl. Imam Bonjol No. 22, Kec. Medan Polonia, Kota Medan, 20152, Telp. (061) 4519039, Fax. (061) 4538140, Website: <https://sumut.bpk.go.id/>.



### 3.3.2 Waktu Penelitian

**Tabel 3.2**  
**Waktu Penelitian**

No	Keterangan	Feb		Mar				Apr				Mei				Jun				Jul				
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul	■																						
2	Pengumpulan Data		■	■	■	■	■	■	■	■														
3	Penyusunan Proposal							■	■	■	■	■	■	■	■	■								
4	Bimbingan Proposal																■	■						
5	Seminar Proposal																■	■	■					
6	Penyusunan Skripsi																		■	■	■	■	■	
7	Bimbingan Skripsi																			■	■	■	■	
8	Sidang Meja Hijau																							■

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian

ini adalah divisi/bagian akuntansi yang berjumlah 30 karyawan pada Kantor Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Sumatera Utara.

### **3.4.2 Sampel**

Definisi sampel menurut (Sugiyono, 2016;116) adalah “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut”

Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada Kantor Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Sumatera Utara yaitu sebanyak 30 orang responden.

## **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

### **3.5.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut V. Wiratna (Sujarweni, 2015;89) mendefinisikan data primer adalah :

“ Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data”.

### **3.5.2 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode :

- a. Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada divisi akuntansi, dokumen-dokumen yang menggambarkan sejarah yang menerapkan struktur pada kantor BPK Perwakilan ProvSU Kota Medan.

b. Kuisisioner

yaitu dengan menyebarkan angket yang berisi pertanyaan kepada karyawan bagian akuntansi pada Kantor Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Sumatera Utara.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis jawaban responden masing – masing variabel diukur dengan model skala likert, yaitu mengukur sikap dengan menyatakan sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju, terhadap pertanyaan yang diajukan dengan skor sebagai berikut

**Tabel 3.3**  
**Model Skala Likert**

Keterangan	Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

*Sumber:* Sugiyono (2013:133)

#### 3.6.1 Pengujian Kualitas data: Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas dimaksud untuk mengukur sejauh mana instrument yang di gunakan perkataan benar-benar mengukur apa yang seharusnya di ukur. Dengan perkataan lain validitas dilakukan dengan mengisi dan validitas konstruk dari suatu instrument, masing – masing butir pertanyaan dapat dilihat kevalidan dari

*Corrected item- total Correlation*. Koesioner dapat dikatakan valid jika *corrected item –Total Correlation* memiliki nilai kritis  $>$  dari korelasi 0,3 atau 30%.

Dengan demikian maka item yang memiliki korelasi  $>$  30% dikategorikan Valid, sedangkan item yang memiliki korelasi  $<$  30% dikategorikan tidak valid dan akan disisihkan dari analisis selanjutnya. Pengujian Reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel pengukuran yang reliable menunjukkan instrument sudah dipercaya sehingga menghasilkan data dapat dipercaya. Uji Reliabilitas adalah alat untuk indikator dari variabel dan konstruk. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur Reabilitas dengan uji Statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu pengukuran dapat diandalkan apabila memiliki koefisien cronbach'alpha sama atau lebih dari 0,50 (Nunnally, 1999).

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* ( $\epsilon$ ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas  $>$  0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas  $<$  0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

### **b. Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2016:103) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji, apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Toleransi mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai  $tolerance \leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan pada residual dan varian antara variabel independen satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik merupakan homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi jika residual dan varians ada yang berbeda, sedangkan homokedastisitas terjadi jika satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Sering kali data silang waktu atau *crosssection* mengandung situasi uji heteroskedastisitas karena menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Uji

heteroskedastisitas berfungsi untuk mendeteksi apakah dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID di mana sumbu X yaitu residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah di *studentized* dan di mana sumbu Y yaitu  $Y$  yang telah diprediksi (Ghozali, 2016:134). Dasar analisisnya adalah : 1) Apabila ada pola seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu dengan teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas. 2) Apabila tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik yang menyebar di bawah dan di atas makan angka 0 pada sumbu Y sehingga tidak mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji autokorelasi harus dilakukan pada data time series aatau runtut waktu, sebab yang dimaksud autokorelasi adalah sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu yanag sangat dipengaruhi oleh nilai observaasi sebelumnya.

Dasar pengambilan keputusan Uji Autokorelasi yaitu :

- 1) Jika  $d < dL$  atau  $d > 4-dL$  maka hipotesis ditolak, artinya terdapat autokorelasi
- 2) Jika  $dU < d < 4-dU$  maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi
- 3) Jika  $dL < d < dU$  atau  $4-dU < d < 4-dL$ , artinya tidka ada kesimpulan.

### e. **Persamaan Regresi Linier Sederhana**

Regresi linier sederhana merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas.

Pendapat lain menurut Gujarati dalam Jonathan Sarwono mendefinisikan analisis regresi sebagian kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan (the explained variabel) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (the explanatory). Variabel pertama disebut juga sebagai variabel tergantung dan variabel kedua disebut sebagai variabel bebas.

Metode regresi linier sederhana dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent). Metode ini juga bisa digunakan sebagai ramalan, sehingga dapat diperkirakan antara baik atau buruknya suatu variabel X terhadap naik turunnya suatu tingkat variabel Y, begitu pun sebaliknya. Rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

Dimana :

Y = Kualitas laporan keuangan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Sistem informasi akuntansi

e = Faktor kesalahan atau erro

### 3.6.3 Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dimaksudkan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis statistik untuk pengujian secara parsial dapat didefinisikan sebagai berikut :

$H_0 = 0$  Tidak terdapat sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan

$H_a \neq 0$  Terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan

Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software IBM SPSS Statiscsts* agar pengukuran data yang dilakukan lebih akurat. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2014:184) dalam menguji hipotesis (uji t) penelitian ini adalah :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Korelasi

n = Banyaknya sampel

t = Tingkat signifikan thitung yang selanjutnya dibandingkan dengan tabel

Kemudian menentukan modal keputusan dengan menggunakan statistic

Uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

a. Interval keyakinan  $\alpha = 0.05$

b. Derajat kebebasan = n-2



c. Dilihat hasil tabel

Hasil hipotesis thitung dibandingkan dengan ttabel dengan kriteria uji sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh)
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh).

**b. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi(R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2009). Nilai R<sup>2</sup> yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai R<sup>2</sup> yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk melihat besarnya kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dihitung dengan rumus:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### a. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah divisi bagian keuangan yang menjalankan fungsi akuntansi. Peneliti menyebarkan 30 kuesioner, tetapi hanya 27 kuesioner yang bisa dijadikan data penelitian. Tingkat pengembalian (respon rate) sebesar 90% dikarenakan 3 kuesioner yang tidak kembali sehingga tidak dapat dijadikan sebagai data penelitian.

**Tabel 4.1**  
**Tingkat Pengembalian Kuesioner**

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kusioner yang disebar	30	100%
Kusioner yang tidak kembali	3	10%
Kusioner yang tidak diisi lengkap	-	0%
Kusioner yang dapat diolah	27	90%

*(Sumber : Data primer Tahun 2021, diolah)*

Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu menurut jenis kelamin, usia dan pendidikan. Berikut ini disajikan karakteristik dari beberapa responden menurut jenis kelamin dan usia.

##### 1) Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin responden, tabel dibawah ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 16 responden dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11 responden.



1	Software yang digunakan dalam pengolahan data telah sesuai dengan perundang undangan yang berlaku	11	40,7%	15	55,6%	1	3,7%	-	-	-	-
2	Proses transaksi keuangan dari awal hingga pelaporan keuangan dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan software akuntansi	11	40,7%	16	59,3%	-	-	-	-	-	-
3	Jaringan internet telah ada dan dimanfaatkan sebagai penghubung antar unit kerja dalam pengiriman data dan informasi guna mendukung penciptaan proses nilai informasi.	11	40,7%	16	59,3%	-	-	-	-	-	-
4	Staf subbagian akuntansi / keuangan anda telah paham dan mampu menjalankan software	7	25,9%	17	63%	3	11,1%	-	-	-	-

	akuntansi										
5	Laporan keuangan terdiri dari laporan realisasi anggaran, laporan perubahann saldo anggaran, dan neraca	3	11,1%	16	59,3%	8	29,6%	-	-	-	-
6	Subbagian akuntansi anda memiliki software akuntansi yang akan memudahkan pekerjaan mereka.	6	22,2%	19	70,4%	2	7,4%	-	-	-	-
7	Subbgaian akuntansi / keuangan anda memiliki cukup komputer untuk melaksanakan tugas.	5	18,5%	21	77,8%	1	3,7%	-	-	-	-

(Sumber: Hasil Pengolahan data primer, 2021)

**Tabel 4.5**  
**Jawaban Kuesioner Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)**

No	Pernyataan	Opsi Jawaban									
		SS		S		N		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Penyajian laporan keuanga tepat waktu sesuai dengan	10	37%	17	63%	-	-	-	-	-	-

	periode akuntansi										
2	Laporan keuangan menyediakan informasi yang dapat mengoreksi aktivitas keuangan di masa lalu.	11	40,7%	15	55,6%	1	3,7%	-	-	-	-
3	Laporan keuangan menyediakan informasi yang mampu memprediksi masa yang akan datang.	10	37%	15	55,6%	2	7,4%	-	-	-	-
4	Laporan keuangan dapat menghasilkan informasi yang lengkap mencakup semua informasi yang dibutuhkan guna dalam pengambilan keputusan	13	48,1%	14	51,9%	-	-	-	-	-	-
5	Laporan keuangan dapat menghasilkan informasi yang wajar dan jujur sesuai dengan	6	22,2%	21	77,8%	-	-	-	-	-	-

	transaksi keuangan lainnya yang seharusnya disajikan.										
6	Laporan keuangan menghasilkan informasi yang dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.	7	25,9%	20	74,1%	-	-	-	-	-	-
7	Laporan yang disusun secara sistematis sehingga mudah dimengerti dan dipahami.	6	22,2%	21	77,8%	-	-	-	-	-	-
8	Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan telah jelas dan disajikan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.	5	18,5%	21	77,8%	1	3,7%	-	-	-	-

(Sumber: Hasil Pengolahan data primer, 2021)

## 1. Uji Kualitas Data

### a. Uji validitas

Pengujian validitas ini dilakukan untuk menguji apakah instrumen penelitian yang telah disusun benar-benar akurat, sehingga mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (variabel kunci yang sedang diteliti). Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Uji validitas dihitung dengan menggunakan kolerasi person dan setelah dilakukan pengukuran dengan *SPSS* versi 26.0 akan dilihat tingkat signifikan atas semua pertanyaan.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validitas**

<b>Item pertanyaan</b>	<b>Rhitung</b>	<b>Rtabel</b>	<b>Hasil Uji</b>
<b>Sistem Informasi Akuntansi (X)</b>			
X1	0,853	0,381	<b>Valid</b>
X2	0,870	0,381	<b>Valid</b>
X3	0,848	0,381	<b>Valid</b>
X4	0,797	0,381	<b>Valid</b>
X5	0,779	0,381	<b>Valid</b>
X6	0,650	0,381	<b>Valid</b>
X7	0,616	0,381	<b>Valid</b>
<b>Kualitas Laporan Keuangan (Y)</b>			
Y1	0,784	0,381	<b>Valid</b>
Y2	0,781	0,381	<b>Valid</b>
Y3	0,397	0,381	<b>Valid</b>
Y4	0,785	0,381	<b>Valid</b>
Y5	0,615	0,381	<b>Valid</b>
Y6	0,707	0,381	<b>Valid</b>



Y7	0,724	0,381	<b>Valid</b>
Y8	0,815	0,381	<b>Valid</b>

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2021)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa dari seluruh item yang diajukan terhadap responden dinyatakan bahwa seluruhnya valid.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut reliabel atau tidak, maka dilakukan pengujian reabilitas kuesioner dengan bantuan komputer program *SPSS* 26.0. Uji reabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya. Secara umum, suatu instrumen dikatakan bagus jika memiliki koefisiensi Cronbach's alpha  $> 0,70$ .

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach Alpha</b>	<b>R Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Sistem Informasi Akuntansi (X)	0,888	0,70	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,841	0,70	Reliabel

Sumber : *SPSS Versi 26.0*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa tingkat reliabilitas instrument penelitian sudah memadai karena semua nilai *Cronbach Alpha* dari semua variabel lebih besar dari 0,70. Dapat disimpulkan bahwa item pernyataan dari setiap variabel sudah menjelaskan atau memberikan gambaran tentang variabel yang diteliti atau dengan kata lain instrument adalah reliabel atau terpercaya.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan metode persamaan regresi linier berganda. Untuk menghasilkan suatu model regresi yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogrov Smirnov* (K-S). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak normal. Uji *Kolmogrov Smirnov* yaitu Asymp, Sig. lebih kecil dari 0,05 (Asymp, Sig. < 0,05 adalah tidak normal).

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Kolmogorov-smirnov**

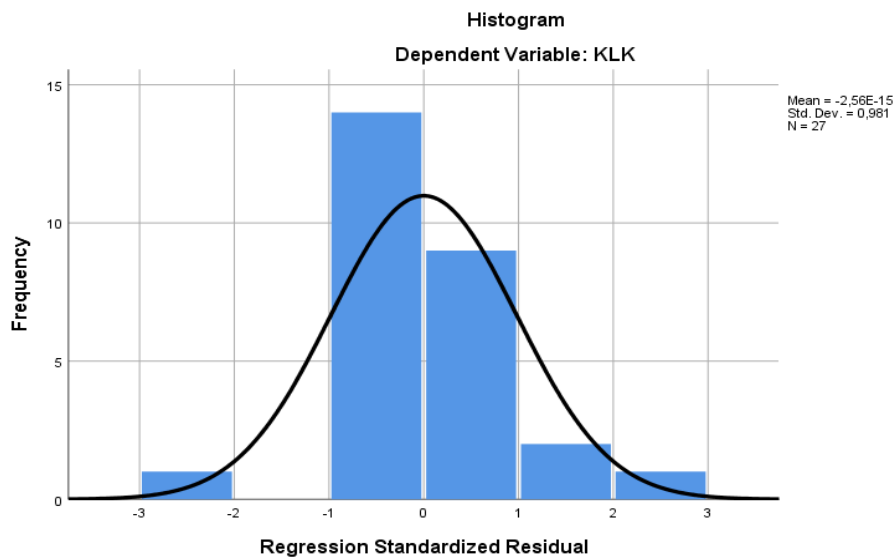
<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,44112602
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,113
	Negative	-,131
Test Statistic		,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		

- |  |
|--|
| b. Calculated from data.                           |
| c. Lilliefors Significance Correction.             |
| d. This is a lower bound of the true significance. |

Sumber : SPSS Versi 26.0

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

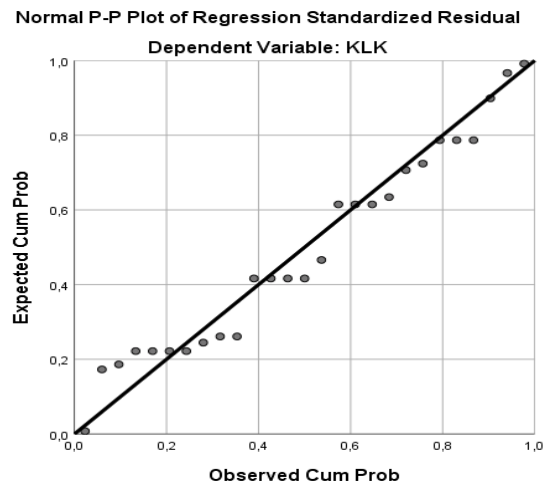
**Gambar 4.1 Histogram**



Sumber : SPSS Versi 26.0

Berdasarkan gambar 4.1 diatas terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang sempurna.

**Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas**



*Sumber : SPSS Versi 26.0*

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mendeteksi adanya problem multikolineritas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) serta besaran kolerasi antar variabel independen. Data dikatakan tidak multikolinearitas apabila  $T \geq 0,1$  Dan nilai  $VIF \leq 10$ .

**Tabel 4.9**  
**hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SIA	1,000	1,000

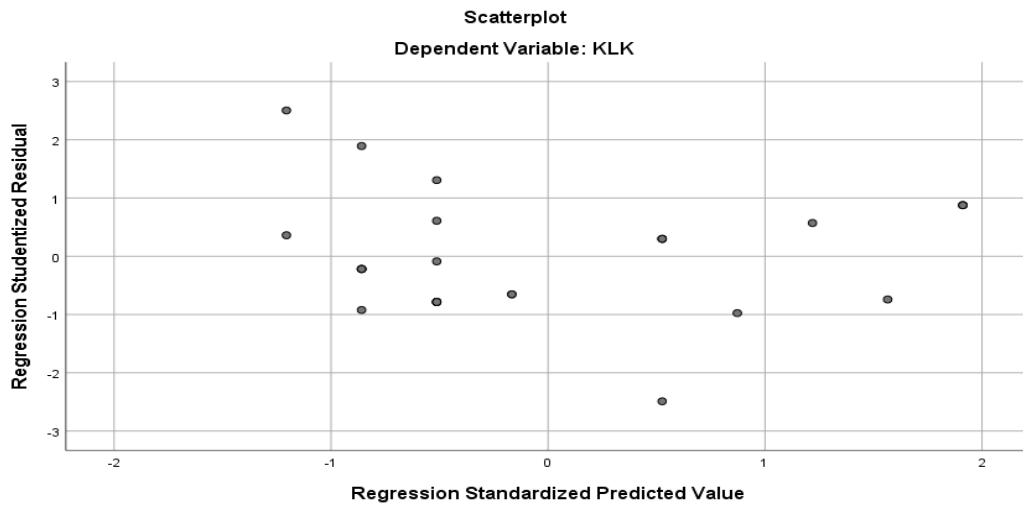
a. Dependent Variable: KLK

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa nilai VIF adalah  $1,000 < 10$  dan nilai tolerance value  $1,000 > 0,1$  maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi terjadi ketidakrasamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat regresi yang tidak terdapat heteroskedastisitas, yaitu model regresi yang memiliki persamaan variance residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan lain atau disebut dengan homoskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya uji heteroskedastisitas ini adalah dengan melihat grafik scatterplot. Dari hasil pengolahan data statistik dapat dilihat pada gambar berikut :

**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : SPSS Versi 26.0

Berdasarkan grafik scatterplot menunjukkan bahwa tidak ditemukan pola tertentu yang teratur dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Jika ada korelasinya, maka dikatakan telah terjadi suatu autokorelasi. Suatu model yang baik seharusnya tidak terdapat auto korelasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson. Jika hasil nilai Durbin Watson diantara  $dU-4dU$ , maka dikatakan dalam data tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,853 <sup>a</sup>	,727	,716	1,470	1,890
a. Predictors: (Constant), SIA					
b. Dependent Variable: KLK					

Sumber : SPSS Versi 26.0

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi dihitung sebagai berikut :

$$n = 27$$

$$d = 1,890$$

$$dL = 1,315$$

$$dU = 1,469$$

$$4-dL = 4 - 1,315 = 2,685$$

$$4-dU = 4 - 1,469 = 2,531$$

$$\text{Hasil} = dU < d < 4-dU$$

$$= 1,469 < 1,890 < 2,531$$

Kesimpulan : Tidak Terdapat Autokorelasi

#### **e. Persamaan Regresi Linear Sederhana**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

**Tabel 4.11**  
**Hasil Regresi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10,303	2,957		3,485	,002		
	SIA	,815	,100	,853	8,165	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: KLK

Sumber : SPSS Versi 26.0

Dari tabel 4.9 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

- a. Konstanta = 10.303
- b. Sistem Informasi Akuntansi = 0,815

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier sederhana sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 10.303 + 0,815 X$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

- a. Diketahui mempunyai konstanta sebesar 10.303. menunjukkan bahwa jika independen yaitu sistem informasi akuntansi (X) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka kualitas laporan keuangan(Y) adalah sebesar 0,815
- b. Angka koefisien regresi nilainya sebesar 0,815. Angka ini menyatakan bahwa setiap penambahan 1% sistem informasi akuntansi (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,815. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dikatakan sistem Informasi Akuntansi (X) berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 10.303 + 0,815 X$ .



### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Uji statistik t dilakukan dengan cara melihat nilai t hitung terhadap t tabel. Apabila nilai t hitung  $\geq$  t tabel, maka  $H_0$  ditolak (terdapat pengaruh secara parsial). Uji statistik t dapat juga dilakukan dengan melihat  $sig < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima (terdapat pengaruh secara parsial) dan apabila  $sig > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak (tidak terdapat pengaruh secara parsial).

Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan SPSS versi 26.0 maka diperoleh hasil uji statistik t sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Statistik t (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10,303	2,957		3,485	,002		
	SIA	,815	,100	,853	8,165	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: KLK

Sumber : SPSS Versi 26.0

Hasil pengujian statistik pada tabel diatas dapat dijelaskan dengan uji t digunakan untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap kualitas kinerja keuangan. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha=$

0,05 dengan nilai t untuk  $n = 27 - 2 = 25$  adalah 2.060.  $t_{hitung} = 8.165$  dan  $t_{tabel} = 2.060$

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel sistem informasi akuntansi adalah 8.165 dan  $t_{tabel}$  2.060 dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikan sistem informasi akuntansi sebesar  $0.000 < 0.05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

#### b. Uji koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya :

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,853 <sup>a</sup>	,727	,716	1,46967
a. Predictors: (Constant), SIA				
b. Dependent Variable: KLK				

Sumber : SPSS Versi 26.0

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,727 \times 100\%$$

$$= 72,7\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R square sebesar 0,727 yang berarti 72,7% dan hal ini menyatakan bahwa variabel sistem informasi

akuntansi sebesar 72,7% untuk mempengaruhi variabel kualitas laporan keuangan. Selanjutnya selisih  $100\% - 72,7\% = 27,3\%$ . hal ini menunjukkan 27,3% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian kualitas laporan keuangan.

#### **4.2 Pembahasan**

Hasil pembahasan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil pengolahan data terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya, serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor BPK Perwakilan Sumatera Utara, hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel sistem informasi akuntansi adalah 8.165 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.060. Dengan demikian  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$   $8.165 \geq 2.060$  dan nilai signifikan sistem informasi akuntansi sebesar  $0.000 < 0.05$  artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada pada Kantor BPK Perwakilan Sumatera Utara.

Artinya penerapan sistem informasi akuntansi mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan pada pada Kantor BPK Perwakilan Sumatera Utara. Dimana salah satu faktor pendukung kualitas laporan keuangan adalah sistem informasi akuntansi, karena laporan keuangan yang dihasilkan dari suatu proses yang didasarkan pada input yang baik, proses yang baik dan output yang baik akan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan sistem informasi

akuntansi dapat memperkecil kesalahan-kesalahan dalam penyajian data akuntansi dan akan menghasilkan laporan yang benar dan membatasi kemungkinan terjadinya kecurangan.

Sistem informasi akuntansi berfungsi sebagai alat bantu mempermudah pimpinan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas perusahaan dan digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan. Dari laporan keuangan dapat dilihat performa suatu perusahaan pada kondisi keuangannya dari hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu. Kinerja suatu perusahaan tergambar dalam laporan keuangan menjadi salah satu aspek yang diperhatikan oleh pemakai laporan keuangan. Antara sistem informasi akuntansi dan laporan keuangan sangat erat kaitannya, karena salah satu tujuan dari sistem informasi akuntansi yaitu meningkatkan kualitas informasi (laporan keuangan). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dan baik kompetensi SDM maka kualitas laporan keuangan juga akan semakin baik dan tinggi kualitasnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Kantor Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Sumatera Utara, secara parsial diketahui bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dimana nilai uji T adalah  $t_{hitung} 8.165 \geq t_{tabel} 2.060$  dan nilai signifikan sistem informasi akuntansi sebesar  $0.000 < 0.05$  artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

Hendaknya pihak manajemen lebih membina sumber daya manusia sehingga dapat lebih meningkatkan lagi kompetensi sumber daya manusia, menyediakan fasilitas (teknologi informasi yang terintegrasi) dan peraturan yang berkaitan dengan penerapan sistem informasi akuntansi dalam rangka meningkatkan kualitas laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Calista, Fedora(2014).”Pengaruh Impelementasi Enterprise Resource Planning (ERP) Terhadap Kualitas Informasi Pada PT Otsuka Indonesia”. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, Volume VIII No. 2 / November / 2014.
- Sujadijaya, Trimo (2017). *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Aakuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung*. Skripsi S1, Universita Pasundan : Bandung.
- PSAK No 1 tahun (2015). *Penyajian Laporan Keuangan*.
- Suwardjono . (2013). *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sutabri, Tata. (2012). *Analisis Sistem Informasi*. Andi. Yogyakarta.
- Susanto, Azhar. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Sugiono.(2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualittif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Mardi. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Puspitawati, Lili., Sri Dewi Anggadini. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Sumarsan, Thomas. (2013). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: PT. INDEKS.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*.
- Harahap, Sofyan Syafitri. (2011). *Teori Akuntansi*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafitri. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta.